

## Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* pada PAUD 5-6 Tahun

### Effectiveness of Group Guidance on Preventing Bullying Behavior in 5-6-Year-Old Children

Hayyu Qayyum Musafa'ah<sup>1✉</sup>, Dinar Mahdalena Leksana<sup>2</sup>  
(1, 2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Lamongan

✉ Corresponding author:  
[hayyuqayyum31@gmail.com](mailto:hayyuqayyum31@gmail.com)

#### Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah bagian penting dari proses ini. perkembangan ini, anak-anak sedang belajar cara berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola perasaan mereka. Pendidikan yang fokus pada pengelolaan emosi dan hubungan sosial ini membantu anak-anak membangun kecerdasan emosional yang kuat, yang mendukung interaksi yang lebih harmonis dengan teman sebaya dan mengurangi perilaku seperti memukul atau mencubit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok terhadap pencegahan perilaku *bullying*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 anak dan menggunakan instrumen yang sesuai dengan Standar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen *pretest-posttest one group design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor *pretest* dari 267, setelah mendapatkan *treatment* menggunakan teknik bermain peran menjadi 540. Hal ini dibuktikan melalui analisis data uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 23 yang menunjukkan nilai signifikansi (*sig*) 0,00, yang artinya kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat efektivitas bimbingan kelompok terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini. Dalam upaya menanamkan nilai empati, kerjasama, dan pengendalian diri pada anak usia dini. Perlu mengintegrasikan program bimbingan kelompok dalam kegiatan rutin sekolah, terutama dengan pendekatan bermain peran yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Perilaku *Bullying*

#### Abstract

Early childhood education (PAUD) is an important part of this process. During this development, children are learning how to interact with peers and manage their feelings. Education that focuses on managing emotions and social relationships helps children build strong emotional intelligence, which supports more harmonious interactions with peers and reduces behaviors such as hitting or pinching. This study aims to determine the effectiveness of group guidance on preventing bullying behavior. The sample used in this study was 15 children and used instruments in accordance with the Standards. This study is a quantitative study using a *pretest-posttest one group design* experimental method. The results showed an increase in the *pretest* score from 267, after receiving *treatment* using role-playing techniques to 540. This was proven through data analysis of the *Wilcoxon* test using SPSS 23 which showed a significance value (*sig*) of 0.00, which means less than 0.05. Thus, the hypothesis is accepted, which indicates that there is effectiveness of group guidance on preventing bullying behavior in early childhood. In an effort to instill the values of empathy, cooperation, and self-control in early childhood. It is necessary to integrate group guidance programs into routine school activities, especially with a role-playing approach that is appropriate to children's psychological development.

**Keywords:** *Group Guidance, Bullying Behavior*

#### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah bagian penting dari proses ini. perkembangan ini, anak-anak sedang belajar cara berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola perasaan mereka. Pendidikan yang fokus pada pengelolaan emosi dan hubungan sosial ini membantu anak-anak membangun kecerdasan emosional yang kuat, yang mendukung interaksi yang lebih harmonis dengan teman sebaya dan mengurangi perilaku seperti memukul atau mencubit. Masa kanak-kanak usia dini merupakan tahap penting pembentukan karakter, karena anak tumbuh dan berkembang sangat cepat. Oleh sebab itu, masa ini disebut masa keemasan dan perlu dimanfaatkan untuk mengembangkan seluruh aspek diri anak secara menyeluruh.

Anak usia 5-6 tahun berada di tahap perkembangan yang sangat penting. Timbulnya permasalahan dalam perkembangan sosial dan emosional anak dapat dikenali dari munculnya perilaku-perilaku yang tidak pantas pada diri anak baik di rumah maupun di sekolah. Contohnya seperti memukul, mendorong, mencubit, mencakar, atau merusak barang milik orang lain, menggoda, mengancam, menjulurkan lidah dan memanggil teman dengan julukan.

Menurut Olweus *Bullying* Berasal dari bahasa Inggris, kata "bully" mengacu pada gertakan, menakut-nakuti, atau mengganggu, yang merujuk pada ancaman yang dibuat seseorang terhadap seseorang lain atau tindakan yang dilakukan terhadap korbannya, yang menyebabkan stres, trauma, atau gangguan fisik atau psikis bagi korbannya. Dalam arti yang lebih luas, *bullying* adalah jenis perilaku di mana seseorang memiliki kontrol atau gangguan terhadap orang lain. Oleh karena itu perilaku *bullying* merupakan sebuah perilaku yang harus diperhatikan oleh pendidik di sekolah karena dapat mempengaruhi perilaku mental anak belajar.

Menurut Darmawan jenis *bullying* diantaranya, *bullying* fisik merupakan tindakan yang dilakukan buat melukai individu melalui cara-cara misalnya memukul, menendang, mendorong, mempermainkan, menyorot dan banyak sekali tindakan lain yang bertujuan buat menyakiti dan mencederai orang lain, Menurut Antonia mengungkapkan bahwa *bullying* verbal terjadi pada seseorang yang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan.

Menurut Vanderbilt & Augustyn, Dampak *bullying* pada usia dini sangat berbahaya bagi pelaku, korban, dan saksi. Akibatnya, korban dapat mengalami rasa takut, cemas, atau stres yang berkepanjangan, kehilangan rasa percaya diri, dan mengalami gangguan perkembangan sosial seperti kesulitan bergaul atau menarik diri dari lingkungan.

Penelitian yang ditemukan di lapangan, *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Pada saat peneliti mengamati bahwa banyak anak-anak yang di sekolah TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir beberapa ada anak yang suka membully temanya dan mengganggu temanya dengan cara lebih mengenalnya seperti memukul, menendang, membully temanya seperti, gendut, mengolok dengan nama julukan. Dengan adanya perkembangan sosial emosional anak dini bahwa masalah *bullying* serius pengaruh *bullying* fisik, khususnya tindakan memukul atau menendang adalah salah satu bentuk penindasan yang sering terjadi dikalangan anak-anak usia dini, tindakan ini bukan hanya menyakiti secara fisik, tetapi juga dapat memiliki dampak sosial emosional dan psikologis yang serius bagi korban.

Menurut Behaviorisme *Bullying* di usia dini 5-6 tahun, terutama di Taman Kanak-Kanak, dapat terjadi baik dalam bentuk tindakan individu maupun kelompok. Keduanya memiliki pengaruh penting pada perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak-anak tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salmon et al, ditemukan bahwa pada usia dini *Bullying* secara individu di TK, Pada usia 5-6 tahun sering kali ditandai dengan tindakan yang dilakukan oleh satu anak terhadap anak lainnya. Bentuk *bullying* individu ini dapat berupa kekerasan fisik (seperti menendang atau memukul) atau verbal (misalnya mengejek atau, mengolok-olok).

Perry, Kusel, & Perry menyebutkan bahwa *bullying* kelompok di TK, Pada usia 5-6 tahun terjadi ketika sekelompok anak bersatu untuk mengejek, menindas, atau mengucilkan seorang teman.

Menurut Erikson Bimbingan kelompok untuk Anak Usia Dini 5-6 tahun adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang dimaksudkan untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan sosial, emosional dan kognitif mereka. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini, Anak-anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi dengan teman sebaya mereka,

seperti bermain, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas bersama<sup>1</sup>. Bimbingan kelompok adalah bantuan kepada siswa melalui aktivitas kelompok untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok di usia dini adalah untuk membantu anak-anak memahami peran mereka dalam kelompok, belajar berbagi, berkomunikasi dengan baik, serta mengelola emosi mereka

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan bimbingan kelompok anak usia dini mencegah perilaku *bullying*, ini sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini adalah Bimbingan Kelompok metode sosiodrama dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi perilaku *bullying* pada anak. Dengan metode ini, anak tidak hanya diberitahu tentang tindakan *bullying*, tetapi mereka juga diminta untuk bermain peran untuk belajar bagaimana meminimalkan tindakan *bullying* itu sendiri, meningkatkan rasa empati mereka, dan belajar cara bersosialisasi dengan baik dan benar dengan anak lainnya di sekolah. Ini memungkinkan mereka untuk menerima dan menghargai orang lain.

Teknik bermain peran ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, belajar mengenali perasaan orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik dalam menghadapi konflik. Dengan menggunakan teknik bermain peran, anak-anak dapat berlatih berempati dan mengidentifikasi cara-cara yang lebih konstruktif dalam menyelesaikan masalah sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik ini dapat menurunkan kejadian *bullying* serta memperkuat hubungan sosial antar teman sebaya pada anak-anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Marini dan Bilge menyimpulkan bahwa Teknik bermain peran ini tidak hanya mengurangi perilaku *bullying*, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk menjalin hubungan yang lebih sehat dan penuh empati. Oleh karena itu, bimbingan kelompok yang menggunakan teknik bermain peran sangat efektif dalam membangun fondasi bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak di usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan strategi bimbingan kelompok yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying*, sehingga mereka dapat Dengan lebih baik dalam lingkungan sosial dan pendidikan yang lebih luas hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pendidik, konselor dan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial anak di fase kritis ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen, yang dirancang dalam bentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Rancangan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur Efektivitas suatu perlakuan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pada satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol (Cohen, Manion, & Morrison, 2018). Dalam konteks ini, perlakuan yang diberikan adalah untuk mengetahui Efektivitas bimbingan kelompok terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir.

Subjek penelitian ini adalah 15 anak usia 5-6 tahun dari kelompok B TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kondisi sosial emosional anak serta saran dari guru kelas. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pretest, perlakuan (treatment), dan posttest. Pada tahap pretest, anak-anak diobservasi untuk mengukur kemampuan sosial emosional awal mereka. Selanjutnya, diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran pendekatan bermain peran selama dua sesi. Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengamati perubahan atau peningkatan yang terjadi pada aspek sosial emosional anak.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mencakup mampu mengenali emosi diri, menunjukkan empati terhadap teman, berinteraksi sosial secara positif, menunjukkan sikap menghargai dan menerima perbedaan, Mengendalikan dorongan untuk menyakiti orang lain sebagaimana dirumuskan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD. Dokumentasi digunakan untuk untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian, terdiri dari buku yang relevan, peraturan, foto, laporan kegiatan, dan data yang sesuai dengan penelitian.

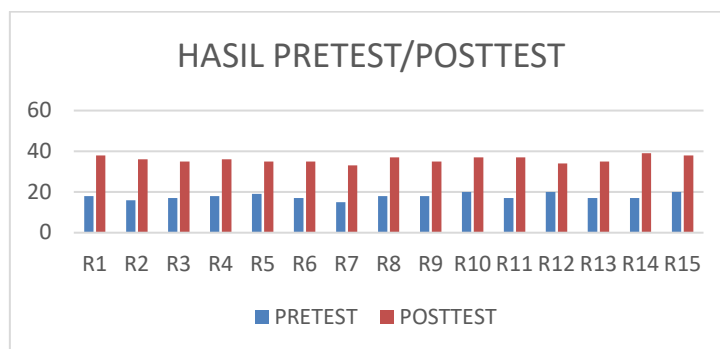
Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Ranks Test, yaitu metode statistik non-parametrik yang sesuai untuk menganalisis data ordinal dan jumlah sampel kecil. Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 (Pallant, 2020). Selain itu, data observasi dianalisis bersama guru kelas sebagai observer tambahan untuk meningkatkan objektivitas dan keabsahan data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran memberikan efektivitas signifikan terhadap pencegahan perilaku *bullying* anak usia dini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua pertemuan, terlihat peningkatan pada aspek perilaku, kerjasama, pengendalian emosi, dan kepedulian sosial. Pada pertemuan pertama, anak masih menunjukkan perilaku individualis dan kesulitan menunggu giliran. Namun, setelah sesi kedua, anak mulai mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai teman, serta mengikuti aturan permainan dengan lebih tertib.

Data kuantitatif yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rangking positif sebesar 540 menguatkan bahwa perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran berhasil memberikan dampak positif terhadap pencegahan perilaku *bullying* anak. Hasil penelitian dapat dilihat dari grafik dan table berikut:

**Gambar 1. Hasil Pre-test, Post-test:**



Gambar 1 menunjukkan perbandingan skor *bullying* anak sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari nilai pre-test ke post-test.

Pengolaan data dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Non Parametrik yaitu Wilcoxon, dikarenakan data tidak berdistribusi normal uji wilcoxon dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel, uji Hipotesis ini menggunakan SPSS 23, Berikut hasil menggunakan uji Wilcoxon:

**Tabel.1. Hasil Penelitian**  
**Tabel Uji Hipotesis**  
**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		

- a. POST TEST < PRE TEST
- b. POST TEST > PRE TEST
- c. POST TEST = PRE TEST

Interpretasi Output Ranks:

Negatif Ranks : tidak ada penurunan dan Pretest ke Posttest

Positif Raks : ada peningkatan dari Pretest ke Posttest  
 Ties Nilai : tidak ada kesamaan nilai Pretest dan posttest

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	POST TEST -PRETEST
Z	-3.417 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis Wilcoxon ini sebagai berikut :

Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) < 0,05 maka Hipotesis diterima

Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 maka Hipotesis ditolak

Berdasarkan table di atas hasil uji hipotesis di peroleh nilai Asymp . sig (2 taled ) 0,001 dengan ini dapat di simpulkan bahwa 0,001 kurang dari 0,05 yang artinya hipotesis di terima atau artinya ada Efektivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir Mantup Lamongan”

Sementara itu, Tabel 1 memperkuat temuan ini dengan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Diperoleh 15 anak (*Positive Ranks*) menunjukkan peningkatan, tidak ada penurunan (*Negative Ranks* = 0), dan 3 anak tidak mengalami perubahan (*Ties*). Nilai mean rank sebesar 8,00 dan sum of ranks 120,00 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil ini, Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat efektivitas signifikan penggunaan bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran terhadap pencegahan perilaku *bullying* anak.

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu apakah bimbingan kelompok dengan Teknik bermain peran memiliki efektivitas dalam pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia 5-6 Tahun. Hasil menunjukkan bahwa model tersebut secara efektif digunakan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, mengatur emosi, dan berempati—semua aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara praktis maupun teoretis dalam bidang pendidikan anak usia dini dan bimbingan kelompok di lembaga PAUD.

Penelitian efektivitas bimbingan kelompok terhadap pencegahan perilaku *bullying* ini di analisis menggunakan uji paired sample test dengan bantuan SPSS 23. Hasil yang diperoleh dalam uji ini dengan hasil sig 0,001 yang berarti  $0,00 < 0,05$  atau 0,001 kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Teknik bermain peran sangat efektivitas terhadap pencegahan perilaku *bullying* untuk anak usia dini. Berdasarkan teori Behaviorisme perubahan perilaku *bullying* pada anak usia dini dapat dijelaskan melalui pemberian stimulus yang tepat selama proses bimbingan kelompok. Anak-anak yang menunjukkan perilaku positif, seperti kerja sama, berbagi, dan empati. Marini & Bilgei menegaskan bahwa teknik bermain peran tidak hanya mengurangi perilaku *bullying*, tetapi juga memperkuat kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang sehat dan penuh empati.

Bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada anak usia dini di TK Tunas Harapan 1. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan dalam kemampuan empati, kerja sama, serta penurunan perilaku agresif yang sebelumnya ditunjukkan dalam bentuk ejekan, dorongan, maupun penolakan terhadap teman sebaya. Efektivitas bimbingan kelompok ini ditunjukkan melalui perubahan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi, di mana terjadi pergeseran perilaku dari agresif menjadi lebih kooperatif dan komunikatif. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan sosial yang menyatakan bahwa interaksi yang terarah dan didampingi dapat membantu anak memahami konsep perilaku prososial dan empati sejak usia dini. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandura menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menyatakan bahwa anak belajar dari pengamatan terhadap konsekuensi sosial suatu tindakan. Teknik bermain peran memberikan pengalaman langsung sekaligus

model perilaku positif, yang mempercepat proses internalisasi nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, dalam bimbingan kelompok, penting untuk menghadirkan model perilaku positif yang konsisten agar anak dapat meniru perilaku yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran merupakan strategi intervensi yang efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya untuk membantu anak mengelola emosi dan pencegahan perilaku *bullying*.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Eksperimen / one group *pretest-posttest*, menggunakan subject anak kelompok B yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Teknik bermain peran ini efektifitas terhadap peningkatan pencegahan perilaku *bullying* anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir yang terlihat meningkat secara signifikan dari pada pembelajaran tanpa menggunakan Teknik bermain peran. Permainan Teknik bermain peran ini sangat efektifitas dalam pencegahan perilaku *bullying* anak Hal ini dikarenakan permainan ini mampu menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran di dalam menjadi lebih menyenangkan dan anak sangat antusias.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan permainan Teknik bermain peran sangat efektifitas dalam meningkatkan pencegahan perilaku *bullying* anak kelompok B TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh peserta didik dan orang tua di TK Tunas Harapan 1 Tunggun Jagir yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan karya ilmiah ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan pengumpulan data, serta kepada rekan sejawat yang turut memberikan kontribusi selama tahap analisis dan penyusunan jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamdu, Alhamdu Alhamdu, Chintia Viranda, and Listya Istiningtyas, 'Bermain Peran (Role Play) Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini', *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8.1 (2019), p. 1, doi:10.30872/psikostudia.v8i1.2255
- Arumsari, Andini Dwi., Suminten, Rohmi Zuro Ida hanum, and Ilya Hidayati, 'Bullying Pada Anak Usia Dini', *Motoric*, 1.1 (2018), p. 8 <<https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/paudmotoric/article/view/550>>
- Arumsari, Andini Dwi, and Dedi Setyawan, 'Peran Guru Pada Pencegahan Perilaku Bullying Di PAUD', *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*, 2.1 (2018), pp. 34-43
- Astiana, Rina, 'Rina Astiana Nim :20531136', 2024
- Astuti, Retno Dwi, Dinar Mahdalena Leksana, and Nur Hida Febriani, 'Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pelatihan Menciptakan Educational Cloth Book', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4.1 (2023), p. 285, doi:10.37680/amalee.v4i1.2090
- Aulia, Prisca, Ernestasya Dalfina, Aflah Imron, and Rizka Apriani, 'Mengatasi Perilaku Bullying Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik "Sosiodrama"', *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 2023, pp. 1930-40
- C.A Kearneydan dan W.K Silverman, 'Membolos', *Gastronomia Ecuatoriana Yal.*, 1.69 (2020), pp. 5-24
- Dewi, Yunia Shinta, Siti Fatimah, and Reza Pahlevi, 'Penerapan Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Di Masa Pandemi Covid-19', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4.4 (2021), p. 269, doi:10.22460/fokus.v4i4.7334
- Dhiu, Konstantinus Dua, and Marselina Meo Sewu, 'Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, 7.6 (2021), pp. 79-108

- Erawati, N T, B A Habsy, and Madoni, 'Keefektifan Bimbingan Kelompok Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2018), pp. 113–28 <<http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/view/440%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba/article/download/440/333>>
- Hana Wahyuningsih, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Paud', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2023), pp. 163–73, doi:10.53515/cej.v4i2.5362
- Hasjim, Filyan Kusumas, 'Perilaku Bullying Pada Aktivitas Bermain Anak Umur 5-6 Tahun ( Studi Kasus )' Istiqomah, Rosha, Elan Elan, and Nuraly Ma'sum Aprily, 'Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Makro', *Jurnal Paud Agapedia*, 7.2 (2023), pp. 200–207, doi:10.17509/jpa.v7i2.63942
- Leksana, Dinar Mahdalena, 'Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Tradisional', *Journal of Childhood Education*, 1.1 (2017) <<http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/2/2>>
- Maghfiroh, Ning Tyas, and Sugito Sugito, 'Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), pp. 2175–82, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1845
- Rahmadani, Arintya, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), pp. 2941–48
- Rifasya, 'Pentingnya Bimbingan Kelompok Dalam Perkembangan Pribadi Di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh', *Education Journal: General and Specific Research*, 4.Februari (2024), pp. 56–61